

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dari 148 pengamatan, pertumbuhan penjualan ritel di Indonesia saat ini adalah sebesar 7,9% antara Januari 2011 dan April 2023. Data sebelumnya menunjukkan penurunan sebesar -20,6% pada tahun 2020. Persentase ini merupakan yang terendah dalam sepuluh tahun terakhir. *Covid-19* telah mempengaruhi penjualan ritel di Indonesia. Namun mengingat situasi dampak *covid-19* di Indonesia mulai membaik, pertumbuhan penjualan ritel akan kembali meningkat pada tahun 2021. Kemajuan teknologi menjadi salah satu pendorong tumbuhnya perdagangan di Indonesia. Peningkatan tersebut juga didorong oleh penjualan *online* dari retailer Indonesia hampir semuanya memiliki situs *e-commerce* untuk menjual produknya. Adanya *e-commerce* meningkatkan daya beli konsumen karena konsumen lebih mudah membeli produk yang diinginkannya.



**Gambar 1.1** Pertumbuhan Penjualan Ritel di Indonesia

Sumber: [www.ceicdata.com](http://www.ceicdata.com) (2023)

Di zaman modern ini, dunia usaha semakin berkembang, khususnya di bidang ritel. Akibatnya, sebuah bisnis akan menghadapi permasalahan yang lebih menantang dan persaingan yang semakin ketat. Bisnis ritel adalah bisnis yang berhubungan dengan penjualan produk atau layanan yang dipasok

langsung oleh bisnis atau perusahaan komersial kepada konsumen untuk keperluan pribadi, domestik, dan lebih dari 50% penggunaan akhir.

Figure  
**2021 Global Retail Development Index**

2021 rank	Country	Population (million)	GDP PPP per capita (US\$)	National retail sales (US\$ billion)	Market attractiveness	Country risk	Market saturation	Time pressure	Final 2021 score	Rank vs. 2019
1	China	1,402	17,192	4,072	100.0	88.4	13.1	100.0	72.8	0
2	India	1,400	6,461	1,163	59.1	50.7	63.7	82.7	64.4	0
3	Malaysia	33	27,402	112	74.5	74.0	27.2	43.9	54.1	0
4	Indonesia	272	12,222	407	51.3	30.7	57.6	60.7	53.0	-1
5	Bangladesh	170	5,307	171	15.7	2.4	96.0	88.4	53.0	New
6	Morocco	36	7,620	46	31.5	92.6	66.5	51.8	52.2	+6
7	Egypt	101	12,790	200	34.3	20.5	71.5	73.8	52.0	+19
8	Ghana	31	5,693	24	13.5	70.2	96.5	52.7	51.9	-4
9	Vietnam	96	10,869	125	27.8	42.2	56.0	98.4	51.8	+2
10	Dominican Republic	11	18,608	25	44.5	70.2	62.2	39.7	51.4	+4

**Gambar 2.2 Pertumbuhan Perusahaan Ritel di Dunia**

Sumber: kearney.com (2021)

Hasil survei *Global Retail Development Index* (GRDI) yang diterbitkan pada tahun 2021. Dari 35 negara, Indonesia menduduki peringkat keempat dunia. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang bergerak di sektor ritel harus siap menghadapi persaingan yang ketat, mengingat pesatnya pertumbuhan sektor ritel di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan harus berkembang meski persaingan sangat ketat, perusahaan harus menetapkan tujuan yang jelas. Berdasarkan hal di atas, para peneliti mempertanyakan bagaimana tindakan perusahaan agar dapat melindungi mereka dari kerugian *covid-19* dan memungkinkan mereka untuk terus berkembang bahkan di masa-masa sulit. Kemampuan setiap perusahaan dalam mengembangkan metode dan strategi untuk menentukan efisiensi operasinya untuk mencapai tujuannya (Novitasari et al., 2019)..

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba bersih yang dihitung dengan mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha tersebut dengan

pendapatan pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan keuntungan yang dihasilkan dengan sumber daya atau modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Verawati et al., 2023). Peningkatan produktivitas akan memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan tinggi, mengembangkan bisnisnya, dan memenuhi kewajibannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laju pertumbuhan. Pertumbuhan aset merupakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Ketut et al., 2017), pertumbuhan aset penting untuk menilai efisiensi perusahaan. Prasetyo et al. (2016) Pertumbuhan bisnis tercermin pada pendapatan, aset, dan laba bersih perusahaan. Konsep utama pertumbuhan dikenal dengan peningkatan nilai pada periode saat ini dibandingkan periode sebelumnya..

Berdasarkan temuan penelitian Afrianti & Purwaningsih pada tahun 2022, pertumbuhan aset berdampak baik terhadap profitabilitas. Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas lebih lanjut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Suhartini (2018), Pjanić et al. (2018), Ariyasa et al. (2019), Isgiyarta & Aryani (2020), dan Ting et al. (2014). Memiliki lebih banyak aset berarti perusahaan dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan menghasilkan lebih banyak uang. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan aset menentukan aset perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Kalesaran et al. (2020), Inrawan et al. (2021) dan Lestari dan Mardiana (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset mempunyai dampak negatif yang signifikan.

Risiko bisnis merupakan variabel berikutnya yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Cahyani dan Isbanah (2019) risiko bisnis adalah risiko atau ancaman yang tidak diperlukan oleh perusahaan. Menurut Hamidah (2016) permasalahan bisnis muncul dari aktivitas perusahaan, bukan tanggung jawab. Penggunaan biaya tetap yang terjadi berapapun pendapatannya dianggap sebagai risiko bisnis. Hasil temuan Meriam (2019) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pernyataan ini sejalan

dengan penelitian Iqbal et al. (2018), Abiola dan Olausi (2014), Permana dan Agustina (2021) dan Valentina (2017) menemukan hubungan positif antara risiko bisnis dan profitabilitas..

Menurut Hamidah (2016), pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat perputaran dengan biaya tetap yang tinggi, berpotensi bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan besar. Dengan demikian, bisnis dapat mencapai profitabilitas yang besar dengan mengelola biaya tetapnya. Namun temuan sebelumnya bertentangan dengan temuan penelitian Shahzad et al. (2016) dan Aglen & Panjaitan (2019) yang menunjukkan hasil risiko bisnis menyebabkan turunnya profitabilitas secara signifikan.

Tailab (2014) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan campuran ekuitas dan utang yang digunakan suatu bisnis untuk menjalankan operasionalnya. Dengan menurunkan biaya modal perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, menentukan struktur modal yang optimal merupakan tujuan utama strategi manajemen. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, struktur modal secara signifikan menurunkan profitabilitas perusahaan (Ariyasa et al., 2019). Penelitian dari Afrianti & Purwaningsih (2022), Addae et al. (2013), dan Tailab (2014), yang menguatkan pernyataan tersebut. Meski demikian, penelitian Wardoyo et al. (2022), Sukmayanti & Triaryati (2019), Negasa (2016), dan Goyal (2013) yang memberikan hasil positif signifikan, temuan ini kontradiktif dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian empiris di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Ketiga faktor tersebut adalah risiko bisnis, pertumbuhan aset, dan struktur modal. Faktor-faktor tersebut digunakan untuk melihat apakah mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya perlu dikaji ulang karena terdapat kesenjangan literatur mengenai dampak struktur modal, pertumbuhan aset, dan risiko bisnis terhadap profitabilitas.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pertanyaan atas permasalahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021?
2. Bagaimana risiko bisnis berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021?
3. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Mengetahui apakah pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 hingga 2021
- 2) Mengetahui apakah risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 hingga 2021
- 3) Mengetahui apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017 hingga 2021.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1) Bagi Investor

Sebagai pengetahuan dan pedoman bagi investor dalam mengambil keputusan mengenai investasinya, khususnya yang berkaitan dengan bagaimana risiko bisnis, struktur modal, dan pertumbuhan aset mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

2) Bagi Perusahaan Ritel

Dengan mempertimbangkan pertumbuhan aset, struktur modal, dan risiko bisnis, sebagai strategi manajemen, perusahaan ritel dapat meningkatkan profitabilitas.

3) Bagi Ilmu Pengetahuan

Menjadi sumber pengetahuan tentang pengaruh struktur modal, risiko bisnis, dan pertumbuhan aset terhadap kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba.

